

ANALISIS PERTANYAAN DALAM BUKU AJAR BAHASA INDONESIA TINGKAT PERGURUAN TINGGI BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM

Syafira Mahfuzi Ardiyati¹, Ni Ketut Putri Nila Sudewi²

^{1, 2}Universitas Bumigora, Jl. Ismail Marzuki No.22, Cilinaya, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Syafira@universitasbumigora.ac.id

Article History

Received: 06-12-2023

Revision: 09-12-2023

Accepted: 11-12-2023

Published: 12-12-2023

Abstract. This study aims to describe reading questions contained in textbooks Indonesian the university level using the cognitive dimension of Bloom's Taxonomy. This study used qualitative descriptive method. The data collection technique carried out in this study is in the form of documentation. The results showed that (1) there were 102 questions that were spread unevenly. (2) Bloom's taxonomy includes six cognitive domains namely C1 (remembering), C2 (understanding), C3 (applying), C4 (analyzing), C5 (judging), and C6 (creating). (3) Questions contained in textbooks Indonesian the college level of the cognitive realm understand /C2 dominates with a much greater percentage proportion than other cognitive levels.

Keywords: Textbook, Question, Bloom Taxonomy

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pertanyaan bacaan yang terdapat di dalam buku ajar Bahasa Indonesia tingkat Perguruan Tinggi menggunakan dimensi kognitif Taksonomi Bloom. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat 102 pertanyaan yang tersebar tidak merata. (2) Taksonomi Bloom mencakup enam ranah kognitif yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (menilai), dan C6 (menciptakan). (3) Pertanyaan yang terdapat di dalam buku ajar Bahasa Indonesia tingkat Perguruan Tinggi ranah kognitif memahami /C2 mendominasi dengan proporsi persentase yang jauh lebih besar dibandingkan tingkat kognitif lainnya.

Kata Kunci: Buku Ajar, Pertanyaan, Taksonomi Bloom

How to Cite: Ardiyati, S. M & Sudewi, N. K. P. N. (2023). Analisis Pertanyaan dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Tingkat Perguruan Tinggi Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2312-2320.
<http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.518>

PENDAHULUAN

Mata kuliah Bahasa Indonesia berdasarkan UUPT No. 2/2012 Pasal 35 ayat 1 merupakan mata kuliah wajib yang harus diberikan pada program diploma maupun sarjana (Dirjen Belmawa, 2016). Perguruan tinggi menempatkan Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah umum yang diwajibkan. Hal ini sesuai dengan kurikulum perguruan tinggi dan bertujuan agar lulusan perguruan tinggi selain memiliki kompetensi lulusan di bidangnya, juga mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak bisa terlepas dari penggunaan buku ajar.

Proses belajar mengajar akan lebih afektif jika menggunakan buku ajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh pengajar. Pada hakikatnya buku ajar merupakan seperangkat materi substansi pelajaran yang disusun secara sistematis menampilkan keutuhan dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Suwarni, 2015). Sedangkan menurut (Kurbaita et al., 2013) buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, dalam arti lain buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana- sarana pengajaran yang sesuai dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah- sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang pengajaran.

Buku ajar di dalamnya memuat pertanyaan-pertanyaan sebagai acuan latihan mahasiswa dalam jenjang perguruan tinggi. Ditinjau lebih dalam, buku atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya menunjang dalam peningkatan pengetahuan siswa/mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dikatakan Richard dan Renandya (dalam Ramadhan, 2019) buku ajar yang digunakan memiliki dampak besar pada kualitas pembelajaran di kelas karena buku ajar adalah cara yang efektif untuk mencerminkan pembelajaran, maka sudah seharusnya, dalam buku ajar tersebut terdapat komponen soal yang memicu mahasiswa untuk berpikir tingkat tinggi.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak terlepas dengan teori yang sudah ada yaitu teori Bloom atau lebih dikenal dengan Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom versi terbaru ada beberapa kekuatan. Menurut Nafiati (2021) bahwa diantaranya ialah Taksonomi Bloom versi baru membedakan antara “tahu tentang sesuatu (*knowing what*)”, isi dari pemikirannya itu sendiri, dan “tahu tentang bagaimana melakukannya (*Knowing how*)”, sebagaimana prosedur yang digunakan dalam menyelesaikan masalah. Menurut taksonomi tersebut dimensi pengetahuan adalah “tahu tentang sesuatu”, yang memiliki empat kategori yaitu: faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

Buku ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku ajar Bahasa Indonesia tingkat Perguruan tinggi terdiri atas 9 Bab. Setiap Bab berisi materi dan latihan soal. Latihan soal yang disediakan dalam buku ajar tersebut berupa soal esai. Peneliti menganalisis pertanyaan yang disediakan pada buku ajar yang sesuai dengan Kurikulum Perguruan Tinggi. Penelitian pertanyaan buku ajar dilakukan peneliti yaitu dengan menganalisis buku ajar Bahasa Indonesia karya E. Kosasih yang dijadikan sebagai pegangan dosen maupun mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di Universitas Bumigora.

Penelitian terdahulu yang khusus meneliti analisis pertanyaan dalam buku ajar Bahasa Indonesia jenjang Perguruan Tinggi berdasarkan Taksonomi Bloom masih sangat terbatas.

Karena itu, sangat diperlukan penelitian yang mendalam untuk menganalisis pertanyaan dalam buku ajar Bahasa Indonesia di tingkat Perguruan Tinggi dan mengelompokkan sesuai kriteria Taksonomi Bloom.

METODE

Pada penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang mana data-data berupa kata-kata ataupun gambar-gambar, bukan angka. (Ratna, 2015). Melalui pendekatan kualitatif, diperoleh gambaran dan pemahaman mendalam mengenai tingkat pertanyaan buku ajar Bahasa Indonesia jenjang Perguruan Tinggi berdasarkan Taksonomi Bloom. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu melalui pengamatan, mengklasifikasikan jenis pertanyaan sesuai kaidah Taksonomi Bloom. Peneliti melakukan penelitian mulai dari merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, menarik kesimpulan, hingga melaporkan hasil penelitian.

Data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yaitu jenis pertanyaan menurut taksonomi bloom. Data penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan dalam buku ajar Bahasa Indonesia tingkat Perguruan Tinggi yang ditulis oleh E. Kosasih yang diterbitkan oleh Penerbit Erlangga. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai *human instrumen* yang berperan sebagai penafsir dan penganalisis data. Selanjutnya, instrumen yang peneliti gunakan adalah dengan bantuan format tabulasi data. Untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yaitu (1) membaca seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan materi ajar di dalam Bahasa Indonesia, (2) pertanyaan tersebut diklasifikasi berdasarkan dimensi kognitif Taksonomi Bloom, yaitu: C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (mengaplikasi), C5 (mengevaluasi), C6 (mencipta), (3) penyajian data, (4) Menghitung persentase tingkat kognitif, dan (5) menarik kesimpulan

HASIL

Hasil analisis pertanyaan buku ajar Bahasa Indonesia tingkat Perguruan Tinggi diklasifikasikan berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi yang terdiri dari 6 tingkatan kognitif yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Hasil temuan pertanyaan bacaan dalam buku siswa secara keseluruhan disajikan dalam bentuk diagram.

Tabel 1. Klasifikasi pertanyaan berdasarkan Taksonomi Bloom

Kategori	Jenjang Pertanyaan	Kemampuan Merespon Yang Dituntut	Cakupan Proses Kognitif	Kata-Kata Kunci
C1	Hafalan (<i>remember</i>)	Mengingat kembali informasi berupa fakta, hasil observasi, dalil yang pernah dipelajari	Mengenali (<i>recognizing</i>) dan mengingat (<i>recalling</i>)	Apa, kapan, dimana, siapa, berapa
C2	Pemahaman (<i>understanding</i>)	Mengorganisasikan suatu informasi secara mental: 1. Mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri 2. Menyatakan ide-ide pokok suatu hal dengan kata-kata sendiri. 3. Membuat perbandingan. 4. Menerjemahkan bahan informasi	Menafsirkan (<i>interpreting</i>), memberi contoh (<i>exemplifying</i>), mengklasifikasikan (<i>classifying</i>) merangkum (<i>summarizing</i>), menarik inferensi (<i>inferring</i>) membandingkan (<i>comparing</i>), menjelaskan (<i>explaining</i>)	Mengapa, berilah contoh, jelaskan, bandingkan, sebutkan uraikan, ceritakan dengan kata-kata sendiri, kemukakan dengan kalimat.
C3	Penerapan (<i>apply</i>)	Mengaplikasikan suatu aturan, teori, hukum, atau prinsip dalam situasi tertentu untuk memecahkan suatu masalah	Menjalankan (<i>executing</i>), dan mengimplementasikan (<i>implementing</i>)	Organisasi -kan, buktikan, prediksikan apa yang terjadi jika...
C4	Analisis (<i>analyze</i>)	1. Mengidentifikasi motif, alasan atau penyebab kejadian yang spesifik. 2. Mencari bukti-bukti atau alasan yang menunjang suatu kesimpulan atau generalisasi. 3. Menarik kesimpulan atau generalisasi	Membedakan (<i>differentiating</i>), mengorganisasikan (<i>organizing</i>), dan menemukan pesan tersirat (<i>attributing</i>)	Identifikasi, bedakan, bandingkan, kontraskan, apa hubungan antara, bagaimana kesimpulannya
C5	Evaluasi (<i>evaluate</i>)	1. Membuat penilaian baik tidaknya suatu gagasan, pemecahan masalah atau karya seni 2. Mengemukakan pendapat terhadap suatu isu	Memeriksa (<i>checking</i>) dan mengkritik (<i>critiquing</i>)	Manakah yang lebih tepat, pertimbangkan
C6	Kreasi (<i>create</i>)	1. Menghasilkan jawaban baru 2. Merencanakan suatu bentuk baru	Menghasilkan (<i>generating</i>), merencanakan (<i>planning</i>), memproduksi (<i>producing</i>) dan	Merumuskan hipotesis membuat rancangan kegiatan

Tabel 2. Instrumen penilaian kategori persentase pertanyaan

No.	Rentang persentase	Kategori
1.	80-100%	Sangat tinggi
2.	60-79%	Tinggi
3.	40-59%	Cukup
4.	20-39%	Rendah
5.	0-19%	Sangat rendah

Jumlah pertanyaan keseluruhan dalam buku ajar Bahasa Indonesia tingkat Perguruan Tinggi berjumlah 120 buah pertanyaan. Adapun rincian tingkatan kognitif Taksonomi Bloom yang ditemukan yaitu, terdapat 28 pertanyaan yang menggunakan kategori C1/mengingat dengan persentase 23,4%, terdapat 36 pertanyaan menggunakan kategori C2/memahami dengan persentase 30%, terdapat 12 pertanyaan menggunakan kategori C3/menerapkan dengan persentase 10%, terdapat 28 pertanyaan menggunakan kategori C4/menganalisis dengan persentase 23,4%, terdapat 2 pertanyaan menggunakan kategori C5/mengevaluasi dengan persentase 1,6%, dan terdapat 14 pertanyaan menggunakan kategori C6/menciptakan dengan persentase 11,6%. Untuk lebih jelas disajikan dalam bentuk tabel jumlah kemunculan dan persentase masing-masing ranah kognitif sebagai berikut.

Tabel 3. Persentase pertanyaan masing-masing kognitif dalam buku ajar Bahasa Indonesia

Ranah Kognitif	Jumlah Pertanyaan	Persentase
C1	28	23,4%
C2	36	30%
C3	12	10%
C4	28	23,4%
C5	14	11,6%
C6	2	1,6%
Total	120	100%

Berdasarkan jumlah dan persentase pertanyaan untuk masing-masing kategori kognitif pada tabel di atas menunjukkan terjadi peningkatan dari kategori C1/mengingat hingga kategori C2/memahami dan terjadi penurunan pada kategori C2/memahami ke kategori C3/menerapkan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penumpukan jumlah pertanyaan bacaan pada kategori C2/memahami. Hal ini dikarenakan karakteristik materi yang disampaikan menumpuk pada pertanyaan berupa kemampuan C1/memahami seperti meminta mahasiswa untuk menjelaskan suatu materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penulis buku ajar Bahasa Indonesia tingkat Perguruan Tinggi ingin meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap materi kategori C2/memahami. Selanjutnya dari terjadi peningkatan dari kategori C3/menerapkan ke C4/menganalisis, namun peningkatannya tidak terlalu besar. lalu terjadi

penurunan lagi dari kategori C4/menganalisis ke kategori C5/mengevaluasi dan penurunan pada kategori C5/mengevaluasi ke C6/menciptakan. Tingkatan pertanyaan yang lebih tinggi meliputi semua tingkatan yang ada dibawahnya. Misalnya untuk memiliki kemampuan C5/menilai, terlebih dahulu mahasiswa harus memiliki kemampuan C1/mengingat sampai dengan C4/menganalisis.

DISKUSI

Contoh Penyajian Pertanyaan Buku Ajar Tingkat Perguruan Tinggi berdasarkan Taksonomi Bloom

Pembahasan analisis pertanyaan buku ajar Bahasa Indonesia tingkat Perguruan Tinggi pada Bab 1 Hakikat dan Fungsi Bahasa berdasarkan ranah kognitif didapati bahwa pertanyaan nomor satu merupakan pertanyaan dengan ranah kognitif (C5) memerlukan pendapat penilaian dari mahasiswa untuk mempertimbangkan pilihan jawaban yang tergolong benar. Pada pertanyaan nomor dua digolongkan kedalam ranah kognitif memahami (C2) karena meminta mahasiswa untuk menjelaskan maksud dari ciri-ciri bahasa. Pada pertanyaan nomor tiga termasuk ranah kognitif menerapkan (C3) karena mahasiswa menggunakan pengetahuannya mengenai materi tersebut kemudian menyusun setiap data yang didapat melalui laporan.

Contoh pertanyaan dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia tingkat Perguruan Tinggi Bab 1 Hakikat dan Fungsi Bahasa sebagai berikut

- Pernyataan manakah yang benar?
- Jelaskanlah maksud dari ciri-ciri Bahasa berikut ini!
- Bentuklah sebuah kelompok dan lakukanlah pengamatan terhadap pemakaian Bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah di tempat tinggal Anda.

Hasil pembahasan analisis pertanyaan Buku Ajar Bahasa Indonesia tingkat Perguruan Tinggi Bab 2 Perkembangan Bahasa Indonesia didapati bahwa pertanyaan nomor empat merupakan pertanyaan dengan ranah kognitif (C1) proses berpikir mengingat karena mahasiswa dapat menemukan jawaban dengan mengingat materi yang telah dibaca dengan kata lain jawaban sudah tertera pada teks materi. Pada pertanyaan nomor lima digolongkan ke dalam ranah kognitif memahami (C2) karena meminta mahasiswa untuk menjelaskan faktor penyebab dijadikannya Bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional. Pertanyaan nomor enam ranah kognitif menganalisis (C4) karena pada pertanyaan ini, mahasiswa diminta untuk memberikan bukti bahwa Bahasa Indonesia tidak bisa lepas dari Bahasa asing dan Bahasa daerah.

Contoh pertanyaan dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia tingkat Perguruan Tinggi Bab 2 Perkembangan Bahasa Indonesia sebagai berikut.

- Kapanakah Bahasa Indonesia secara resmi dinyatakan sebagai Bahasa nasional bagi bangsa Indonesia?
- Jelaskan faktor penyebab dijadikannya Bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional?
- Buktikan bahwa Bahasa Indonesia tidak bisa terlepas dari Bahasa asing dan Bahasa daerah!

Hasil pembahasan Bab 3 Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia didapati bahwa pertanyaan nomor tujuh merupakan pertanyaan dengan ranah kognitif (C5) memerlukan pendapat penilaian dari mahasiswa untuk mempertimbangkan pilihan jawaban yang tergolong benar. Pada pertanyaan nomor delapan digolongkan kedalam ranah kognitif memahami (C2) karena meminta mahasiswa untuk menjelaskan factor-faktor penentu penting tidaknya suatu bahasa. Pada pertanyaan nomor sembilan termasuk ranah kognitif menerapkan (C3) karena mahasiswa menggunakan pengetahuannya mengenai materi tersebut kemudian menyusun setiap data yang didapat.

Contoh pertanyaan dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia tingkat Perguruan Tinggi Bab 3 Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia sebagai berikut

- Manakah pertanyaan yang benar?
- Jelaskan faktor-faktor penentu penting-tidaknya keberadaan suatu bahasa!
- Lakukan survei ke penduduk sekitar Anda, minimal sepuluh orang, tentang tanggapan mereka pentingnya bahasa Indonesia, Bahasa daerah, dan Bahasa asing bagi kehidupan mereka!

Hasil pembahasan Bab 4 Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia didapati bahwa pertanyaan nomor sepuluh merupakan pertanyaan yang digolongkan kedalam ranah kognitif memahami (C2) karena meminta mahasiswa untuk menjelaskan cakupan pembinaan Bahasa Indonesia. Pada pertanyaan nomor sembilan termasuk ranah kognitif memahami (C2) karena mahasiswa harus menjelaskan fungsi pembakuan bahasa Indonesia. Pertanyaan nomor dua belas termasuk dalam ranah kognitif mengevaluasi (C5), mahasiswa diminta untuk memberikan pendapat tentang fenomena yang ada.

Contoh pertanyaan dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia tingkat Perguruan Tinggi Bab 4 Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia sebagai berikut.

- Jelaskan cakupan pembinaan bahasa Indonesia!
- Apa fungsi pembakuan bahasa Indonesia?

- Bagaimana kritik anda terhadap perilaku berbahasa beberapa kalangan masyarakat yang dapat merusak eksistensi dan pengembangan Bahasa Indonesia?

Hasil pembahasan Bab 5 Keberagaman Bahasa didapati bahwa pertanyaan nomor tiga belas hingga lima belas merupakan pertanyaan yang digolongkan kedalam ranah kognitif memahami (C2) karena meminta mahasiswa untuk menjelaskan suatu hal yang berkaitan dengan materi.

Contoh pertanyaan dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia tingkat Perguruan Tinggi Bab 5 Keberagaman Bahasa sebagai berikut

- Jelaskan factor-faktor penyebab timbulnya keberagaman bahasa!
- Apa yang dimaksud dengan situasi diglosa?
- Bagaimana ciri-ciri ragam Bahasa ilmiah?

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pertanyaan dalam buku ajar Bahasa Indonesia tingkat Perguruan Tinggi berdasarkan Taksonomi Bloom, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyajian pertanyaan bacaan dalam buku ajar Bahasa Indonesia tingkat Perguruan Tinggi berdasarkan Taksonomi Bloom mencakup enam ranah kognitif yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (menilai), dan C6 (menciptakan). Pembagian setiap ranah masih kurang merata, hal ini dibuktikan dengan dengan jumlah ranah yang mendominasi dalam setiap teks. Persentase pertanyaan bacaan buku Bahasa Indonesia ke kelas VII, VIII, dan IX penerbit Tiga Serangkai pada ranah kognitif mengingat (C2) mendominasi dengan proporsi persentase lebih besar dibandingkan ranah kognitif lainnya, yaitu 30%. Selanjutnya, proporsi ranah mengingat (C1) 23,4 setara dengan ranah menganalisis (C4) 23,4%, ranah menilai (C5) 11,6%, dan 1,6% ranah menciptakan (C6).

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemenristekdikti. 2016. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Vokasi*. Jakarta: Dirjen Belmawa
- Kosasih, E. (2021). Seri kuliah Ringkas Bahasa Indonesia. Erlangga
- Kurbaita, Zulkardi, & Siroj. (2013). Pengembangan Buku Ajar Matematika Tematik Integratif Materi Pengukuran Berat Benda untuk Kelas I SD. *Jurnal Kreano*, 4(1), 1– 10.
- Nafiati, Dewi Amaliah. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Jurnal Humanika*, 19(2), 155-156.

- Ramadhan, S., Elfia Sukma, & Vivi Indriyani. (2019). Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia dengan Perangkat Seluler dan Aplikasi Edmodo. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian*. XIII ed. Pustaka Pelajar.
- Suwarni, E. (2015). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal Materi Keanekaragaman Laba-Laba di Kota Metro Sebagai Sumber Belajar Alternatif Biologi Untuk Siswa SMA Kelas X. *Bioedukasi Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 86–92.